

RINGKASAN

KARAKTERISTIK FISIKA TANAH GAMBUT PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA MENTAWAK BARU KABUPATEN SAROLANGUN (Indah Ambarita di bawah bimbingan Dr. Yulfita Farni S.P., M.Si dan Ir. Agus Kurniawan M, S.P., M.Si.

Lahan gambut merupakan lahan yang terbentuk dari timbunan sisa-sisa jaringan tumbuhan alami, pada berbagai tingkat dekomposisi bahan organiknya. Lahan gambut merupakan jenis tanah dengan kandungan bahan organik dan tingkat kemasaman tinggi serta dikenal sebagai lahan yang rapuh atau rentan terhadap perubahan karakteristik yang tidak menguntungkan. Tinggi Muka air (TMA) merupakan bagian penting dari pengolahan tanah gambut. TMA sangat mempengaruhi sifat gambut, karena akan mempengaruhi kematangan dan dekomposisi tanah gambut yang sangat berpengaruh terhadap karakteristik gambut, terutama sifat fisik gambut. Perubahan sifat tanah gambut banyak mempengaruhi faktor lain, salah satunya kegiatan pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian dan perkebunan yang memberikan kontribusi secara nyata bagi rusaknya ekosistem gambut. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis karakteristik fisika tanah gambut yang berada di Desa Mentawak Baru, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun.

Penelitian dilaksanakan di Desa Mentawak Baru, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Analisa tanah dilakukan di Laboratorium Tanah Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan. Penelitian menggunakan metode survey dengan tingkat pengamatan semi detail skala 1:50.000. Luas area penelitian yaitu 971,15 ha. Penentuan titik sampel dengan system grid berukuran 500 m x 1000 m. Parameter utama penelitian meliputi pengukuran di lapangan yaitu luas lahan (*base maps*), kedalaman gambut (pemboran), tingkat kematangan gambut (metode *von post*), tinggi muka air (pengukuran), bobot volume (metode gravimetri), kadar air (metode gravimetri), total ruang pori (metode gravimetri). Pengambilan sampel tanah berdasarkan Satuan Lahan Homogen (SLH) yaitu: tinggi muka air dan kematangan gambut.

Data hasil yang didapatkan di lapangan yaitu: tinggi muka air tanah gambut, ke dalaman gambut, tingkat kematangan gambut diinterpretasikan kedalam bentuk

tabel, grafik, dan peta. Peta yang dihasilkan berdasarkan pengamatan lapangan sebelumnya dilakukan pengolahan dengan menginterpolasikan data lapangan dan dilakukan analisis secara *Geostatistical Analyst* dengan metode *Inverse Distance Weighting* (IDW).